



Efektivitas Permainan Tradisional Congklak terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini

Netry Maria Lily¹, Nurul Khotimah², dan Martheda Maarang³

^{1,2,3} Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK. Berhitung merupakan salah satu kemampuan matematika yang harus dikembangkan dan dikuasai pada setiap orang sejak berada pada usia dini. Bagi anak-anak berhitung merupakan pembelajaran yang membosankan, oleh karena itu diperlukan strategi belajar yang menarik dan menyenangkan. Salah satu strategi yang dilakukan adalah belajar sambil bermain. Permainan yang bisa diterapkan adalah permainan congklak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas permainan tradisional congklak terhadap kemampuan berhitung anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (Library Research) dan dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai sumber yang relevan seperti buku dan jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional congklak sangat efektif diterapkan pada anak usia dini karena mampu meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini, hal ini dibuktikan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang sangat relevan dan juga praktek langsung yang dilakukan oleh anak-anak TK Kasih Bapa Moru, yang dimana setelah memainkan permainan congklak anak mampu mengenal, menulis bilangan dan juga menghitung skor yang mereka peroleh dalam permainan tradisional congklak. Jadi dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional congklak mampu meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini.

Kata Kunci : Congklak; Berhitung; Anak Usia Dini

ABSTRACT. Counting is one of the mathematical abilities that must be developed and mastered by everyone from an early age. For children, counting is a boring lesson, therefore an interesting and fun learning strategy is needed. One strategy is to learn while playing. The game that can be applied is the congklak game. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the traditional congklak game on early childhood numeracy skills. The method used in this research is library research and documentation, where the researcher collects various information from various relevant sources such as books and journals. The results of this study indicate that the traditional congklak game is very effective in being applied to early childhood because it is able to improve numeracy skills in early childhood, this is evidenced by several very relevant previous research results and also direct practice carried out by Kindergarten children at Kasih Ayah Moru, where after playing the congklak game the children are able to recognize, write numbers and also calculate the scores they get in the traditional congklak game. So it can be concluded that the traditional congklak game can improve numeracy skills in early childhood.

Keyword : Congklak; Counting; Earli Childhood

Copyright (c) 2023 Netry Maria Lily dkk.

✉ Corresponding author : Netry Maria Lily

Email Address : netry.22011@mhs.unesa.ac.id

Received 4 Juni 2023, Accepted 2 Juli 2023, Published 4 Juli 2023

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 menyebutkan bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak berusia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi [1]. Pada usia ini anak disebut sebagai *Golden Age* (masa keemasan) dimana pada masa ini anak harus terus menerus dilatih untuk menumbuhkan dan mengembangkan berbagai potensi yang ada didalam dirinya. Taman kanak-kanak merupakan sebuah lembaga yang memberikan layanan pendidikan bagi anak yang berusia 4-6 tahun dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Pendidikan di taman kanak-kanak merupakan sebuah wadah untuk memperoleh rangsangan terhadap berbagai aspek perkembangan yang meliputi Agama, Sosial-Emosional, Kognitif, Bahasa, Fisik/Motorik, Kemandirian, dan seni [2].

Berhitung merupakan salah satu kemampuan matematika dasar yang harus dikembangkan dan dikuasai pada setiap orang sejak usia dini, karena berhitung merupakan ilmu dasar yang digunakan dalam kehidupan manusia. Kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan dasar matematika yang dapat menumbuhkan kemampuan kognitif anak usia dini. Susanto mengungkapkan bahwa kemampuan berhitung permulaan ialah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya, karakteristik perkembangan ini dimulai dari lingkungan yang paling dekat dengan anak, sejalan dengan perkembangannya, kemampuan yang dimiliki anak dapat meningkat ketahap pengertian mengenai jumlah, yang dimana berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan dan pembagian [3]. Menurut Reid kemampuan berhitung pada anak usia dini merupakan sebuah ilmu dimana anak dapat belajar tentang membandingkan atau membedakan lambang bilangan, dapat memperkirakan selain itu juga dapat menghitung jumlah yang berbeda [4].

Kemampuan berhitung harus dimiliki sejak anak berada pada pendidikan taman kanak-kanak. *"Counting is universal skill that appears to be easily acquired at an early age"* yang diartikan bahwa pada usia dini, anak memiliki berbagai macam potensi oleh karena itu potensi yang dimiliki oleh anak harus dikembangkan secara baik dan optimal agar anak memiliki keberhasilan dimasa yang akan datang terutama pada kemampuan berhitungnya [5]. Piaget dalam maryam menjelaskan bahwa kemampuan berhitung bagi anak usia dini memiliki fungsi sebagai logico mathematical learning atau belajar berpikir logis dan matematis dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit [6]. Adapun tahapan berhitung pada anak usia dini yaitu sebagai berikut : a) tahap konsep atau pengertian, tahap ini anak bereksprei untuk menghitung segala macam benda yang dapat dilihat; b) tahap transisi atau peralihan, dimana anak mengenal lambang bilangan. Pada tahap ini anak benar-benar memahami benda yang dihitung dan bilangan yang disebutkan; c) tahap lambang, tahap ini anak diberi kesempatan untuk menulis sendiri tanpa paksaan, yakni berupa lambang bilangan, bentuk-bentuk, dan sebagainya

[7]. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung merupakan kemampuan awal yang dimiliki oleh setiap manusia. Kemampuan berhitung merupakan hal yang sangat penting, memahami hal tersebut maka perlunya keterampilan perkembangan berhitung bagi anak prasekolah yang dimana merupakan hal yang fundamental bagi yang terlibat dalam pendidikan sejak dini sehingga nantinya dapat mendukung dan mendorong anak untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam konteks pembelajaran awal dan akan dibawa sampai kapanpun.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi saat ini banyak anak-anak yang tidak bersemangat dalam belajar berhitung, sehingga pengetahuan matematika awal anak sangat berkurang. Hal ini disebabkan karena beberapa hal, diantaranya adalah cara belajar yang kurang efektif. Agar kemampuan berhitung menjadi lebih efektif maka diperlukan cara belajar yang lebih baik agar dapat membuat anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Menurut Humairo dan Amelia, dalam jurnalnya menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kegiatan berhitung pada anak, diperlukan sebuah metode yang tepat dan dapat dilihat sebagai aspek yang akan mendukung perkembangan anak [8]. Salah satu metode yang bisa diterapkan adalah belajar sambil bermain. Pada hakikatnya anak usia dini lebih banyak bermain dibandingkan belajar, bermain merupakan sesuatu yang sangat berkesan bagi anak. Menurut Muthoharoh dan susanto dalam jurnalnya menyebutkan bahwa melalui bermain anak dapat mengeluarkan berbagai kemampuan, potensi dan bakat-bakat yang ada dalam dirinya, sehingga aspek-aspek perkembangannya dapat berkembang dengan baik, permainan yang diberikan pun hendaknya dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi anak [9].

Permainan merupakan cara belajar yang menyenangkan karena dengan bermain anak-anak dapat belajar sesuatu tanpa mempelajarinya, apa yang anak mainkan benar-benar diingat sebagai sebuah pembelajaran [10]. Dalam memainkan permainan anak membuat berbagai pilihan diantaranya adalah memecahkan masalah, berpikir kritis, berkomunikasi, dan bernegosiasi dengan temannya. Hardiyanti Pratiwi mengungkapkan bahwa ada berbagai macam permainan yang dimainkan oleh anak sehingga dapat membuat anak menjadi gembira, senang dan bahagia serta dapat belajar dari permainan tersebut. Permainan terdiri atas 2 macam, yaitu permainan tradisional dan permainan moderen. Salah satu permainan tradisional yang masih digunakan hingga saat ini adalah permainan tradisional congklak [11].

Congklak merupakan salah satu permainan tradisional yang dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berhitungnya. Menurut Susilawati, menyebutkan bahwa permainan tradisional congklak adalah permainan yang sangat menitikberatkan penguasaan berhitung dimana anak menggunakan kemampuan kognitifnya dalam menyelesaikan permainan tersebut. Dengan permainan tradisional congklak, anak dapat bermain sambil belajar berhitung dari bilangan yang paling kecil hingga besar dengan menggunakan biji-biji congklak [12]. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nendria, menyatakan bahwa “ada pengaruh penggunaan media permainan tradisional congklak terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Al-Fatah Desa Tapus Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI.,

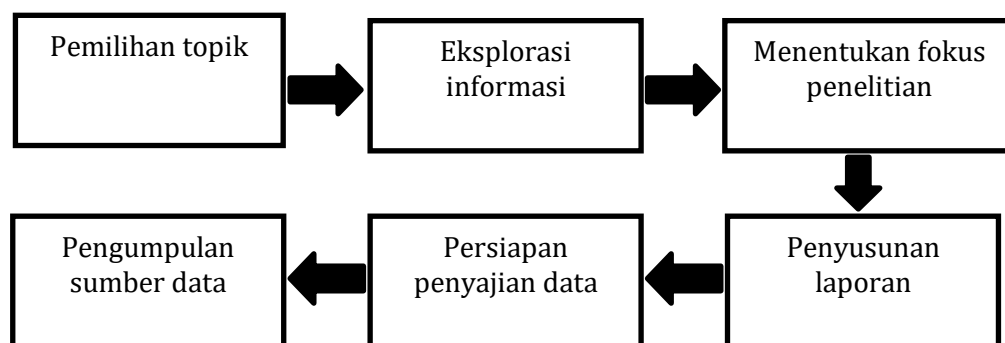
[13]. Bermain sambil belajar dengan menggunakan permainan tradisional congklak diketahui sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak selain itu juga dapat membantu anak untuk dapat berpikir simbolis dan kritis dalam memecahkan masalah yang ia hadapi.

Namun terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini diantaranya adalah ketika setelah selesai memainkan permainan congklak anak tidak hanya memiliki kemampuan dalam berhitung namun juga dapat menulis skornya sendiri pada kertas yang telah disiapkan, artinya bukan hanya kemampuan berhitung anak yang menjadi meningkat melainkan kemampuan mengenal bilangannya pun meningkat. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka, peneliti ingin menulis tentang “Efektivitas Permainan Tradisional Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini” dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas permainan congklak terhadap kemampuan berhitung pada anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan dokumentasi, yang dimana peneliti mencari, mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber hasil penelitian seperti buku dan artikel jurnal. Buku yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sepuluh dan Artikel Jurnal berjumlah enam belas. Zed menyatakan bahwa Studi kepustakaan adalah sekumpulan kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya tanpa memerlukan riset lapangan [14]. Penelitian ini dianalisis dengan cara mengolah dan mensintesis buku dan artikel jurnal yang diperoleh kemudian dikaji menjadi gagasan baru yang dapat dijadikan sebuah penelitian yang baku.

Penelitian dengan metode studi kepustakaan ini bersifat kualitatif deskriptif, dimana hasil dari mensintesis literatur yang digunakan dari beberapa sumber dideskripsikan secara terperinci agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Penelitian ini juga dilengkapi dengan dokumentasi yang menunjukkan anak sedang melakukan permainan tradisional congklak. Hasil dari beberapa literatur yang telah dipilih dan dokumentasi yang ada akan digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan permainan tradisional congklak terhadap kemampuan berhitung anak usia dini. Langkah-langkah dalam penelitian studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut [15]:



Bagan 1. Langkah-Langkah Penelitian Dalam Studi Literatur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel yang digunakan dalam proses hasil analisis literasi penelitian sejenis tentang efektivitas permainan tradisional congklak terhadap kemampuan berhitung anak usia dini adalah artikel yang dipublish dari tahun 2019-2023, yaitu sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan oleh Purba tentang “Pengaruh Metode Permainan Tradisional Engklek Terhadap Peningkatan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Bina Kreatif Sipoholon” dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh peningkatan kemampuan berhitung pada anak setelah melakukan metode permainan engklek pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Kreatif Sipoholon. Tujuan penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, dengan populasi seluruh anak TK Bina Kreatif yang berjumlah 45 orang dengan sampel berjumlah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun setelah melakukan metode permainan engklek dengan koefisien determinasi (r^2) = 17,90% dan diuji normalitas variabel X median 49,2 mean = 50,9 modus 49,251, dan uji normalitas variabel Y nilai mean = 40,2 modus = 31,5 median = 36. $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,424 > 0,361 uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,476 > 2,048, Uji regresi = 11,56 + 0,562 [16].

Penelitian yang dilakukan oleh Malapata dan Wijayaningsih, tentang “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Lumbung Hitung” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun melalui media lumbung hitung pada anak kelompok A2 di TK Sinar Nyata Salatiga. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 13 anak Kelompok A2 TK Sinar Nyata Salatiga. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun melalui media “Lumbung Hitung”. Proses pembelajaran dengan menggunakan media Lumbung Hitung dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui media Lumbung Hitung dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok A2 di TK Sinar Nyata [2].

Penelitian yang dilakukan oleh Humairo dan Amelia, tentang “Peningkatan Kemampuan Berhitung Awal Melalui Modifikasi Bentuk Permainan Congklak” penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan selama 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi kemampuan anak dalam mengenal konsep lambang bilangan 1 – 10, aktivitas guru dan anak serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan dalam kemampuan mengenal konsep lambang bilangan 1 – 10 melalui permainan pohon hitung. Hal ini diketahui dari rata-rata anak yang mendapat skor 3 pada setiap indikator yaitu indikator membilang 1 – 10 siklus I sebesar 69.1% dan siklus II sebesar 100% artinya terdapat peningkatan sebesar 30.9%. Pada indikator menghubungkan benda-benda konkret dengan lambang bilangan 1 – 10 siklus I sebesar 55.4% dan siklus II sebesar 77,6% artinya terdapat peningkatan sebesar 22.2% dan pada indikator mengurutkan lambang bilangan 1 – 10 siklus I 44.7%

dan siklus II sebesar 77.6% artinya terdapat peningkatan sebesar 32.9%. Pencapaian di siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 75% [8].

Penelitian yang dilakukan oleh Hamid Tentang "*Tradisional "Congklak" Games and Cooperative Character in Mathematics Learning*" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan dan pengaruh karakter kerjasama dengan respon siswa dengan menggunakan permainan tradisional dalam pembelajaran. enis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah random sampling. Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah 120 siswa. Hasil yang diperoleh adalah karakter kooperatif dalam permainan tradisional congklak lebih unggul yang berada pada persentase sangat baik (60%). Respon siswa terhadap permainan tradisional congklak sangat baik (55%). Hasil uji korelasi karakter kooperatif siswa dalam permainan tradisional yaitu terdapat hubungan antara karakter kerjasama dengan respon siswa terhadap permainan tradisional congklak pada mata pelajaran matematika [17].

Penelitian yang dilakukan oleh Matulesy, tentang "Efektivitas permainan tradisional congklak untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa: literature review" Congklak dianggap sebagai salah satu sarana efektif dalam meningkatkan kemampuan matematika siswa, sehingga permainan ini dapat dijadikan referensi metode ajar dalam matematika. Sehingga momok menakutkan dari matematika berangsur berubah menjadi hal yang menarik untuk dipelajari. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan mengumpulkan berbagai literatur terkait dari berbagai sumber dan media, dalam hal ini menggunakan 12 artikel jurnal. Dari hasil analisis dapat dikatakan bahwa permainan congklak efektif sebagai sarana pembelajaran matematika dalam semua aspek matematis karena permainan tradisional ini melibatkan kemampuan matematis pemainnya baik dalam penjumlahan, pengurangan maupun perkalian, selain itu juga belajar menyenangkan akan lebih membuat siswa goodmood sehingga proses belajarnya lebih maksimal [18].

Penelitian yang dilakukan oleh Nendria, tentang "Pengaruh Permainan Tradisional Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Al-Fatah Desa Tapus Kecamatan Pampangan Kabupaten Oki" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh permainan tradisional congklak terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia 4-5 tahun di PAUD Al-Fatah desa Tapus kecamatan Pampangan Kabupaten OKI. Metode Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain Pre Experimental Design, dan bentuk One Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 orang anak pada kelas A di PAUD Al-Fatah Desa Tapus Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI. Berdasarkan hasil penelitian yang digunakan oleh peneliti menyatakan bahwa dari hasil perhitungan uji t dan hasil dari nilai pretest 50,25 dan setelah posttest menjadi 84,58. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media permainan tradisional congklak terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Al-Fatah Desa Tapus Kecamatan Pampangan Kabupaten Oki [13].

Penelitian yang dilakukan oleh Sry tentang “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dengan Media Biji Sawo Melalui Permainan Congklak Pada Anak Kelompok B Kb Nurul Jadid Desa Mliwang Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020” tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Kemampuan berhitung pada anak anak Kelompok B KB Nurul Jadid Desa Mliwang Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode dalam penelitian ini adalah Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini pada dasarnya dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan yaitu secara siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Melalui permainan congklak dengan media biji sawo dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak anak Kelompok B KB Nurul Jadid Desa Mliwang Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat diketahui dari hasil tiap siklus yaitu pada tahap siklus 1 mulai meningkat menjadi 62,5% dan pada siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 87,5% [19].

Berdasarkan beberapa hasil sumber penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional congklak merupakan jenis permainan yang sangat cocok untuk diterapkan pada anak usia dini. Permainan ini melatih anak untuk berpikir kritis dan simbolik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, bagaimana agar anak mampu memasukan biji congklak dalam lobang lawan. Permainan tradisional congklak yang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berhitung dan kemampuan simbolik anak usia dini, karena setelah diterapkan permainan tersebut langsung terjadi peningkatan berhitung pada setiap anak di berbagai sekolah.

Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. Berhitung merupakan satu pembelajaran yang tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia. Kegiatan berhitung harus diajarkan pada anak sejak berada pada taman usia dini, sehingga anak mampu menguasai berbagai keterampilan dan pengetahuan matematika yang memungkinkan mereka untuk mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berhitung ialah kemampuan yang dimiliki pada setiap anak untuk mengembangkan karakteristik perkembangan dimulai dari lingkungan terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkatkan ke tahap berikut yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan [20]. Kemampuan berhitung bisa dilakukan di dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah.

Kemampuan berhitung adalah suatu pembelajaran yang diajarkan pada pendidikan anak usia dini sebagai penentu untuk bisa masuk ke tahap sekolah dasar [21]. Manfaat dari pembelajaran berhitung bagi anak adalah untuk mengembangkan aspek perkembangan dan kecerdasan dengan cara menstimulasi otak untuk berpikir matematis dan logis [22]. Dalam mengembangkan kemampuan berhitung pada anak maka, pendidik perlu mengetahui apa saja karakteristik yang tepat untuk dapat mencapai kemampuan berhitung pada anak, agar kemampuan berhitung tersebut dapat terlaksana dengan baik. Berbicara mengenai pembelajaran berhitung pada anak, dapat dimulai dengan pendekatan yang paling sederhana dalam kehidupan mereka sehingga dapat meningkatkan kesenangan dan kesukaan dalam belajar berhitung belajar

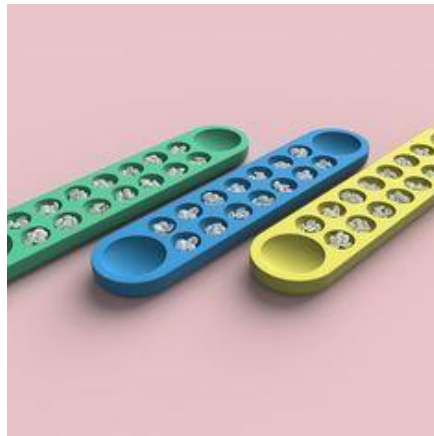
berhitung dianggap sangat membosankan bagi anak, sehingga diperlukan strategi yang mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Salah satu pendekatan yang bisa dilakukan adalah dengan belajar sambil bermain dengan menggunakan permainan tradisional.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia. Kemampuan berhitung harus dikuasai sejak berada pada usia dini sehingga dapat memudahkan anak ketika sudah berada pada masa sekolah selanjutnya. Kemampuan berhitung sejak dini mempunyai manfaat yang sangat besar bagi anak diantaranya dapat memudahkan anak dalam belajar dan juga dapat menumbuhkan berpikir logis. Namun pada anak usia dini berhitung merupakan hal yang paling membosankan sehingga pendidik perlu menggunakan berbagai strategi yang mampu membuat anak menjadi senang dan bahagia dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu strategi yang bisa digunakan oleh guru adalah dengan belajar sambil bermain. Salah satu permainan yang bisa diterapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan berhitung dan berpikir logis pada anak usia dini adalah permainan tradisional congklak.

Permainan Tradisional Congklak. Belajar sambil bermain merupakan salah satu cara yang dilakukan pada anak usia dini agar dapat menumbuhkan minat dan bakat anak, selain itu apa yang anak pelajari bisa terus diingat sampai dewasa nanti. Ketika anak belajar sambil bermain maka secara tidak langsung anak akan meningkatkan segala aspek yang ada dalam dirinya. Dengan kegiatan bermain anak akan memperoleh dan memproses informasi terkait hal-hal baru yang belum mereka ketahui dan melatih mereka melalui keterampilan yang ada, anak juga belajar melalui kehidupan, serta belajar mengendalikan diri [23]. Permainan tradisional merupakan permainan rakyat yang mengandung nilai-nilai budaya dan bersifat menyenangkan yang didalamnya memiliki muatan-muatan verbal, imajinatif, dan muatan fisik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dari zaman nenek moyang dan terus dilestarikan hingga sekarang [24].

Permainan tradisional mengandung nilai budaya atau kebiasaan-kebiasaan yang terus di bawah dari masa ke masa. Subagyo dalam Mulyani mengartikan permainan tradisional sebagai permainan yang terus berkembang dan dimainkan anak-anak dalam lingkungan masyarakat dan menyerap semua kekayaan dan kearifan dalam lingkungannya, [25]. Permainan tradisional congklak merupakan salah satu dari sekian banyak permainan tradisional di Indonesia. Istilah congklak berasal dari bahasa melayu kuno yang berarti "Congkak" yang diartikan sebagai " perhitungan mental". Permainan tradisional yang dikenal dengan berbagai macam nama diseluruh Indonesia. Permainan congklak juga merupakan permainan tradisional yang dimainkan oleh dua orang dengan menggunakan papan congklak yang memiliki 16 lubang dengan 98 biji congklak, biji congklak dapat diganti dengan biji-bijian lainnya, batu kelikir dan bahkan kelereng [26]. Permainan tradisional merupakan permainan yang berasal dari leluhur nenek moyang. Permainan tradisional congklak merupakan permainan legendaris yang masih terus dilestarikan hingga detik ini, selain nilai budayanya yang kental permainan ini juga merupakan sangat efektif untuk membantu anak-anaka dalam meningkatkan

kemampuan berhitung dan juga kemampuan untuk berpikir kritis dan simbolik dalam memecahkan masalah.



Gambar 1. Alat permainan tradisional congklak dan biji-bijian

Cara memainkan permainan congklak adalah dengan mengambil biji-bijian yang terletak di lubang sebelah kanan dan menjalankan biji-bijian tersebut ke arah kiri sampai biji terakhir jatuh ke lubang induk. Permainan akan berhenti jika sudah tidak ada biji-biji yang dijalankan di anak lubang, karena semua biji sudah terkumpul di lubang induk. Pemenang adalah pemain yang mengumpulkan biji paling banyak di lubang induk miliknya. Congklak merupakan permainan tradisional yang seru dan sangat mudah untuk menggali menggali pengetahuan yang banyak melalui congklak, dalam penelitian penelitian Suprihatin dan merci ditemukan bahwa hal ini dapat melatih kecerdasan logika matematika dan membantu anak dalam memecahkan masalah dan meningkatkan keterampilan matematika mereka [27]. Anak-anak akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi, dimana mereka berusaha untuk memasukan biji congklak kedalam lubang lawan tanpa curang untuk meraih kemenangan.



Gambar 2. Anak TK Kasih Bapak Moru sedang memainkan permainan tradisional congklak

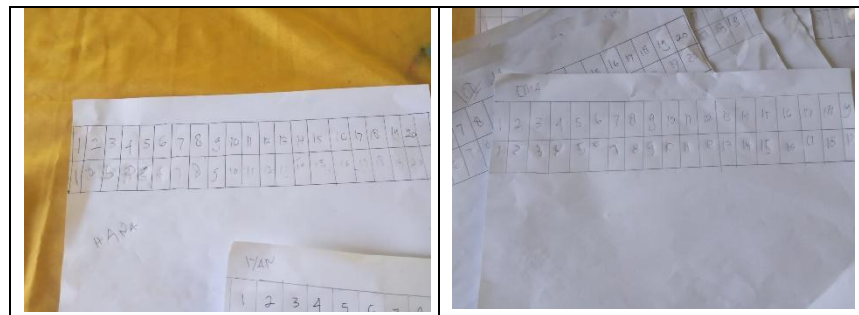
Adapun manfaat dari permainan tradisional congklak yang dikemukakan oleh Luthfi, diantaranya adalah 1) melatih syaraf otak anak karena dalam melakukan permainan ini anak memerlukan kesenambungan antara otak dan tangan untuk mengambil dan membagikan biji congklak kedalam lubangnya, permainan ini juga melatih keseimbangan motorik halus pada anak karena permainan ini sangat erat dengan olah fisik otot kecil dan koordinasi panca indera mata dan tangan anak; 2) melatih anak untuk belajar menghitung karena dalam permainan tersebut anak akan

membagikan satu per satu biji congklak tersebut ke dalam lubangnya secara berurutan dan anak mampu membuat strategi agar permainan dapat berhenti dilubang yang lurus dengan lawannya; 3) melatih anak untuk belajar jujur, karena pada permainan ini anak harus jujur dalam mengisi biji congklaknya secara berurutan tanpa melewati satu lubangpun; 4) anak dilatih untuk menaati peraturan karena pada permainan ini anak tidak boleh mengisi biji congklak ke dalam gudang milik lawannya, sehingga dengan sendirinya anak akan menaati peraturan yang dibuat walaupun sangat sederhana [28].



Gambar 3. Anak-anak Kasih Bapak Moru memainkan permainan Tradisional Congklak secara bersama-sama untuk melatih segala aspek perkembangannya.

Menurut beberapa hasil penelitian permainan congklak merupakan permainan tradisional yang efektif untuk meningkatkan minat belajar matematika pada anak selama proses pembelajaran [29]. Menurut Susanti dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa dengan permainan tradisional congklak akan membantu anak dalam berpikir mengembangkan berpikir simboliknya, karena ketika anak memainkan biji congklak yang ada di sisi pemain adalah milik dari masing-masing [30].



Gambar 3. Skor Perolehan yang didapatkan anak setelah memainkan permainan tradisional congklak

Berdasarkan kedua gambar diatas dapat dilihat bahwa setelah kedua anak melakukan permainan congklak mereka mampu menulis skornya sendiri, mampu menulis angka dari satu sampai sepuluh dan mampu melakukan pembelajaran berhitung dengan baik. Melalui bermain congklak anak juga dilatih untuk mengenal bilangan, cara menuliskan bilangan tersebut. Berdasarkan uraian hasil penelitian dan juga didukung dengan gambar diatas maka dapat disimpulkan bahwa permainan congklak merupakan permainan tradisional yang mampu mengembangkan keterampilan matematika awal dan keterampilan berpikir simbolik anak, dengan belajar sambil bermain anak dapat menguasai konsep dasar matematika seperti berhitung permulaan, mengenal bilangan, dan menuliskan bilangan tersebut. Selain keterampilan matematika permainan congklak

juga mampu mengembangkan keterampilan anak yang lainnya seperti keterampilan kognitif, bahasa, emosional, motorik halus, melatih kejujuran anak, dan bagaimana anak bersabar untuk menunggu giliran.

KESIMPULAN

Berhitung merupakan satu pembelajaran yang tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia. Pembelajaran berhitung pada anak, dapat dimulai dengan pendekatan yang paling sederhana dalam kehidupan mereka sehingga dapat meningkatkan kesenangan dan kesukaan dalam belajar berhitung yang dianggap sangat membosankan bagi anak. Salah satu strategi yang bisa dilakukan adalah melakukan kegiatan belajar sambil bermain. Kegiatan belajar sambil bermain bisa dilakukan dengan menggunakan permainan tradisional congklak. Permainan tradisional congklak merupakan permainan yang mampu meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini, karena permainan tradisional ini melatih anak dalam berpikir matematis untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam menentukan biji congklak kedalam lubang, permainan ini juga melatih logika dan kejujuran serta perkembangan dari aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional dan aspek fisik/motorik. Kebaruan dari penelitian ini adalah setelah melakukan kegiatan permainan congklak anak mampu melakukan perhitungan dari angka satu sampai sepuluh, anak mampu mengenal bilangan dan mampu menuliskan skor permainan mereka dalam kertas. Limitasi dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan kajian literatur namun mungkin terdapat beberapa kata-kata yang kurang pas dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan kajian literatur karena peneliti merupakan orang baru di daerah ini sehingga peneliti mengalami kesulitan memperoleh lembaga sekolah untuk turun melakukan penelitian langsung di lapangan untuk itu harap dimaklumi.

PENGHARGAAN

Penulis ingin mengucapkan limpah terima kasih kepada diri sendiri karena tetap kuat dan semangat dalam menyelesaikan artikel ini, disamping itu penulis juga ingin berterima kasih kepada teman sejawat yang selalu meluangkan waktu dan pikiran dalam membantu penulis menyelesaikan artikel ini.

REFERENSI

- [1] N. Rohmani, "Analisis Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Seluruh Indonesia," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 625, Aug. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.262.
- [2] E. Malapata and L. Wijayaningsih, "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Lumbung Hitung," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, p. 283, Apr. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i1.183.
- [3] M. Ulfah and L. Felicia, "Pengembangan Pembelajaran Matematika dalam National Council of Teachers of Mathematics (NCTM) pada Anak," *Equal. J. Stud. Gend. dan Anak*, vol. 1, no. 2, p. 127, Dec. 2019, doi: 10.24235/equalita.v1i2.5642.

- [4] K. Reid, "Changing Minds: Discussions in neuroscience, psychology and education Counting on it: Early numeracy development and the preschool child," *Student Learn*, vol. 2, no. 1, pp. 1–16, 2016, [Online]. Available: https://research.acer.edu.au/learning_processes/0Awww.acer.edu.au
- [5] C. Björklund, M. van den Heuvel-Panhuizen, and A. Kullberg, "Research on early childhood mathematics teaching and learning," *ZDM*, vol. 52, no. 4, pp. 607–619, Aug. 2020, doi: 10.1007/s11858-020-01177-3.
- [6] S. Maryam, "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak melalui Permainan Kartu Angka pada Kelompok B TK NW Lelupi Kecamatan Sikur," *Nusantara*, vol. 1, no. 1, pp. 87–102, 2019, [Online]. Available: <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/283>
- [7] M. Khaironi, "Perkembangan Anak Usia Dini," *J. Golden Age*, vol. 2, no. 01, p. 01, Jul. 2018, doi: 10.29408/goldenage.v2i01.739.
- [8] V. M. Humairo and Z. Amelia, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Awal melalui Modifikasi Bentuk Permainan Congklak," *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 3, no. 1, p. 19, Jan. 2021, doi: 10.36722/jaudhi.v3i1.589.
- [9] R. Muthoharoh and A. Santoso, "Pengaruh Permainan Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida 04 Sempolan Jember," *JECIE (Journal Early Child. Incl. Educ.)*, vol. 2, no. 2, pp. 54–63, 2019, doi: 10.31537/jecie.v2i2.475.
- [10] N. Widiastita and L. Anhusadar, "Bermain Playdough dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Home Visit di Tengah Pandemi Covid-19," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 50–63, 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i2.17.
- [11] S. A. Rachman and F. Hardianti, "Pengaruh Metode Permainan Adaptasi Congklak Terhadap Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Kelompok A di TK AL-IKHLAS," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 7, no. 8, pp. 94–100, 2021, doi: 10.5281/zenodo.5746199.
- [12] E. Susilawati, D. Puspitasari, F. Kusumadewi, and L. Nuryanih, "Modifikasi Permainan Tradisional Congklak terhadap Kemampuan Berhitung untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini Tahun 2020," *J. MUTIARA NERS*, vol. 4, no. 1, pp. 24–30, Feb. 2021, doi: 10.51544/jmn.v4i1.1297.
- [13] N. Nendria, T. Handayani, and I. Fitri, "Pengaruh Permainan Tradisional Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Al-Fatah Desa Tapus Kecamatan Pampangan Kabupaten Oki," *JEMS J. Edukasi Mat. dan Sains*, vol. 11, no. 1, pp. 348–358, 2023, doi: 10.25273/jems.v11i1.15567.
- [14] M. Zed, *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- [15] E. Surahman, A. Satrio, and H. Sofyan, "Kajian Teori Dalam Penelitian," *JKTP J. Kaji. Teknol. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 49–58, Feb. 2020, doi: 10.17977/um038v3i12019p049.
- [16] S. Purba, "Pengaruh Metode Permainan Tradisional Engklek terhadap Peningkatan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bina Kreatif Sipoholon," *J. TALITAKUM J. Pendidik. KRISTEN ANAK USIA DINI*, vol. 1, no. 1, pp. 47–65, 2022, [Online]. Available: <http://talitakumpkaud.com/index.php/about/article/view/4>
- [17] K. Kamid, S. Syaiful, R. Theis, S. Sufri, S. E. Septi, and R. I. Widodo, "Traditional 'Congklak' Games and Cooperative Character in Mathematics Learning," *J. Ilm. Sekol. Dasar*, vol. 5, no. 3, p. 443, Aug. 2021, doi: 10.23887/jisd.v5i3.37740.
- [18] A. Matulessy, A. Muhid, and others, "Efektivitas permainan tradisional congklak untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa: literature review," *AKSIOMA*

- J. Mat. Dan Pendidik. Mat.*, vol. 13, no. 1, pp. 165–178, 2022, doi: 10.26877/aks.v13i1.8834.
- [19] R. D. Permata, S. Mualik, and D. I. Efendi, “Meningkatkan Kemampuan Berhitung dengan Media Biji Sawo melalui Permainan Congklak Pada Anak Kelompok B KB Nurul Jadid Desa Mliwang Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020,” *Pros. SNasPPM*, vol. 5, no. 2, pp. 212–216, 2021, [Online]. Available: <http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM/article/view/410>
- [20] R. Novianti, “Pengembangan permainan roda putar untuk meningkatkan kemampuan berhitung angka anak usia 5-6 tahun,” *J. Educhild Pendidik. dan Sos.*, vol. 4, no. 1, pp. 56–63, 2015, doi: 10.33578/jpsbe.v4i1.2803.
- [21] N. ASIAH, “Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar di Bandar Lampung,” *Terampil J. Pendidik. dan Pembelajaran Dasar*, vol. 5, no. 1, p. 19, Oct. 2018, doi: 10.24042/terampil.v5i1.2746.
- [22] W. Firman and L. O. Anhusadar, “Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini,” *KIDDO J. Pendidik. Islam Anak usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 28–37, 2022, doi: 10.19105/kiddo.v3i2.6721.
- [23] R. Fitri, “Metakognitif pada Proses Belajar Anak dalam Kajian Neurosains,” *J. Pendidik. (Teori dan Prakt.*, vol. 2, no. 1, p. 56, May 2017, doi: 10.26740/jp.v2n1.p56-64.
- [24] W. Dozan and L. Fitriani, “Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Perang Timbung,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, Jul. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i1.2.
- [25] N. C. Ngaisah, A. I. Janah, and S. N. Azizah, “Permainan Tradisional Engklek sebagai Mengembangkan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Upaya,” vol. 4, no. 1, pp. 74–85, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.159.
- [26] U. Hasanah, “Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik melalui Permainan Tradisional bagi Anak Usia Dini,” *J. Pendidik. Anak*, vol. 5, no. 1, pp. 717–733, Jun. 2016, doi: 10.21831/jpa.v5i1.12368.
- [27] E. Suprihatin and M. Padaela, “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Kelompok B melalui Permainan Congklak,” *REDOMINATE J. Teol. dan Pendidik. Kristiani*, vol. 1, no. 1, pp. 37–48, 2019, [Online]. Available: <https://sttkerussoindonesia.ac.id/e-journal/index.php/redominate/article/view/5>
- [28] M. F. Luthfi, “Pembelajaran Menggairahkan Dengan Ice Breaking,” *Madinah J. Stud. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 27–29, 2014, doi: 10.58518/madinah.v1i1.147.
- [29] E. Prasetyo and N. Hardjono, “Efektivitas penggunaan media pembelajaran permainan tradisional congklak terhadap minat belajar matematika (MTK) siswa sekolah dasar,” *J. Pendidik. Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, vol. 2, no. 1, pp. 111–119, 2020, doi: 10.35334/judikdas%20borneo.v2i1.1450.
- [30] L. P. A. Sumartini, P. A. Antara, and M. Magta, “Pengaruh Metode Dongeng Interaktif terhadap Karakter Anak pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Kuncup Harapan Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017,” *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 5, no. 1, pp. 1–10, 2017, doi: 10.23887/paud.v5i1.10978.